BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada era modern ini, pendidikan seyogyanya merupakan wadah pembelajaran bagi anak didik yang diadakan agar mampu menjawab tantangan perubahan zaman, baik dalam segi kognitif, afektif dan psikomotoriknya, karena pendidikan merupakan masalah yang penting dalam kehidupan, bukan saja sangat penting, bahkan masalah pendidikan itu sama sekali tidak dipisahkan dari kehidupan, baik kehidupan keluarga, bangsa dan bernegara. Untuk itu sekolah sebagai lembaga formal pembelajaran dituntut agar inovatif dan sensitif terhadap persoalan-persoalan kekinian.

Pendidikan sebagai faktor mendasar terhadap tercapainya kualitas pembangunan disegala bidang, sudah seharusnya mendapat perhatian yang serius dari semua lapisan masyarakat. Terutama dari para guru sebagai pendidik dalam pendidikan formal. dalam Islam pendidikan mendapatkan perhatian yang sangat besar.

Hal ini didasari oleh pandangan Al-Qur’an surah Al-Mujadilah ayat 11:[1]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِذَا قِيلَ لَكُمۡ تَفَسَّحُواْ فِي ٱلۡمَجَٰلِسِ فَٱفۡسَحُواْ يَفۡسَحِ ٱللَّهُ لَكُمۡۖ وَإِذَا قِيلَ ٱنشُزُواْ
فَٱنشُزُواْ يَرۡفَعِ ٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ مِنكُمۡ وَٱلَّذِينَ أُوتُواْ ٱلۡعِلۡمَ دَرَجَٰتٖۚ وَٱللَّهُ بِمَا تَعۡمَلُونَ خَبِيرٞ ١١

[1] *Departemen agama Ri, Al-Qur’an dan Terjemahnya*,(Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur’an, Jakarta,1993),hlm 910

Ayat di atas menerangkan bahwa ada suatu ketetapan yang ditentukan ayat ini, yaitu agar orang-orang menghadiri suatu majlis baik yang datang pada waktunya, atau yang terlambat, selalu menjaga suasana yang baik, penuh persaudaraan dan saling tenggang rasa dalam majlis itu. Akhir ayat ini menerangkan bahwa Allah SWT akan mengangkat orang-orang yang beriman yang taat dan patuh kepadaNya, berusaha menciptakan suasana damai aman dan tentram dalam masyarakat. Demikian pula orang-orang yang berilmu pengetahuan yang menggunakan ilmunya. Untuk menegakkan kalimat Allah, dari ayat ini dipahami bahwa orang-orang yang mempunyai derajat paling tinggi di sisi Allah SWT ialah orang beriman orang berilmu dan ilmunya itu disesuiakan dengan perintah Allah dan rasulnya.[2] Dengan demikian maka ayat tersebut menuntut agar setiap individu untuk senantiasa menuntut ilmu dimanapun berada.

Perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat di era globalisasi saat ini tidak bisa dihindari lagi pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Tuntutan global menuntut dunia pendidikan untuk selalu dan senantiasa menyesuaikan perkembangan teknologi terhadap usaha dalam peningkatan mutu pendidikan, terutama penyesuaian penggunaan teknologi informasi dan komunikasi bagi dunia pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran.

Perubahan akan tuntutan menjadikan dunia pendidikan memerlukan inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajarannya karena banyak orang mengusulkan dalam pendidikan khususnya pembelajaran, akan tetapi sedikit

---

[2] *Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan tafsirnya, jilid X, Proyek pengadaan kitab suci Al-Qur'an,* (Jakarta: cv Ferlia citra utama,1994/1995),h.25

sekali orang berbicara tentang solusi pemecahan masalah tentang proses belajar dan mengajar yang sesuai dengan tuntutan *era industri 4.0* saat ini.

Penggunaan teknologi internet yang merata dapat memberikan efisiensi dan fleksibilitas pengaksesan informasi secara mudah. Terkait perkembangan pendidikan secara global, UNESCO telah membuat koridor pendidikan secara *universa*l dalam empat pilar pendidikan berisi: *learning to know, learning to do, learning to be dan juga learning to live together*. Nilai-nilai *universal* tersebut dewasa ini memberikan pengaruh terhadap perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Pemerataan teknologi di setiap negara tentunya akan memberikan kompetisi yang positif bagi pendidikan setiap negara[3].

Teknologi informasi dalam pendidikan bisa dipahami sebagai suatu proses yang kompleks, dan terpadu yang melibatkan orang, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganilisis masalah, mencari jalan untuk mengatasi permasalahan, melaksanakan, menilai, dan mengelola pemecahan masalah tersebut yang mencakup semua aspek belajar manusia[4].

Peranan *e-learning* dalam proses pembelajaran dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: k*omplementer* dan substitusi. *Komplementer* mengandaikan bahwa cara pembelajaran dengan pertemuan tatap muka masih berjalan, tetapi ditambah dengan model interaksi berbantuan teknologi informasi (TI). Sedangkan yang subtitusi, sebagian besar proses pembelajaran dilakukan berbantuan

---

[3]NIME & UNESCO. *A survey of distance education in Asia and the Pacific. Chiba*, (Japan: National Institute of Multimedia Education, 1994) hlm. 213

[4]Cepi Riana. *Peranan Teknologi Dalam Pembelajaran*. (Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2018) hlm 12

teknologi informasi (TI). Saat ini regulasi yang dikeluarkan oleh pemerintah juga telah memfasilitasi pemanfaatan *e-learning* sebagai substitusi proses pembelajaran konvensional. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 107/U/2001 dengan jelas membuka koridor untuk menyelenggarakan pendidikan jarak jauh, di mana *elearning* dapat masuk memainkan peran[5].

> *Ease of access to technology has been used by teachers to facilitate the learning process. Access to technology can also improve the quality of education. Since the discovery of internet technology, almost anything has been possible in the world of education. Currently students can learn not only anywhere but at the same time anytime with the existing electronic learning system facilities. E-learning is now increasingly recognized as a way to solve education and training problems, both in developed countries and developing countries, especially Indonesia. Many people use different terms for e-learning, but in principle e-learning is learning that uses electronic services as a tool.*[6].

Ungkapan tersebut menjelaskan tentang sejak ditemukannya teknologi internet, hampir segalanya menjadi mungkin dalam dunia pendidikan. Saat ini peserta didik dapat belajar tidak hanya dimana saja tetapi sekaligus kapan saja dengan fasilitas sistem electronic learning yang ada. *E-learning* kini semakin dikenal sebagai salah satu cara untuk mengatasi masalah pendidikan dan pelatihan, baik di negara-negara maju maupun di negara yang sedang berkembang, khususnya Indonesia. Banyak orang menggunakan istilah yang berbeda-beda untuk *e-learning* namun pada prinsipnya *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa elektronik sebagai alat bantunya

---

[5] https://www.kompasiana.com akses tgl 1 Agustus 2020 jam 13:00

[6] SEAMEO-SEAMES. (1995). *SEAMEO Position Paper On Distance Education*. Proceeding of 30th SEAMEC Conference (MC-30/WP/19) akses tgl 23 Juli 2020 jam 22:10

Penyampaian materi melalui daring dapat bersifat interaktif sehingga peserta belajar mampu berinteraksi dengan komputer sebagai media belajarnya. Sebagai salah satu contoh siswa yang menggunakan pembelajaran media elektronik atau menjalin hubungan (*browsing, chatting, vidiocall*) melalui media elektronik, dalam hal ini komputer dan internet nantinya akan memperoleh hasil belajar yang lebih efektif dan baik dari pada pembelajaran konvensional.

Hakikat belajar tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pedekatan tematik yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberi pengalaman bermakna kepada siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik siswa, akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahami. Fokus perhatian dalam pembelajaran tematik terletak pada proses yang tempuh siswa saat berusaha memahami isi pembelajaran sejalan dengan bentuk-bentuk keterampilan yang harus dikembangkannya[7]

Model pembelajaran tematik lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar atau mengarahkan siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran tematik siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajari secara holistik, bermakna, autentik dan aktif.

Merebaknya kasus pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) sejak Desember 2019 sampai saat ini mengharuskaan semua proses kegiatan belajar

[7]Rusman. *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2012), hlm 254

mengajar bagi peserta didik untuk sementara waktu dilakukan di rumah. Hal itu perlu dilakukan guna meminimalisir kontak fisik secara massal sehingga dapat memutus mata rantai penyebaran virus tersebut.

Kegiatan belajar mengajar yang seharusnya diselesaikan pada tahun pelajaran ini maka pemerintah mengambil kebijakan pembelajaran dilakukan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring (dalam jaringan), baik menggunakan ponsel, PC, atau laptop.

Media daring dirasa sangat efektif sebagai langkah solutif untuk mencegah penyebaran Covid-19 di lingkungan pendidikan. Guru tinggal memberikan soal yang nantinya dikirim melalui ponsel/laptop peserta didik atau orang tua. Kemudian peserta didik tinggal megerjakan tugas dari guru. Hasil pekerjaan atau tugas tersebut dikirim kembali kepada guru melalui WA, aplikasi, atau dikumpulkan pada saat masuk sekolah.

Penerapan pembelajaran daring pada sekolah-sekolah hingga universitas yang sudah berjalan beberapa pekan ini secara umum dapat dilihat berjalan dengan lancar. Kendati demikian, seiring perjalanan waktu sudah mencul banyak permasalahan. Di antaranya tugas guru yang terlalu banyak sampai keluhan soal kuota dan jaringan internet.

Pembelajaran tematik yang merupakan pembelajaran inti pada tingkat sekolah dasar yang juga ikut mengalami perubahan sistem pembelajaran saat pandemi COVID-19 mengharuskan guru dan siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran agar tercapai tujuan pembelajaran yang sesungguhnya, namun secara umum gambaran aplikasi pembelajaran yang digunakan kebanyakan guru

sekolah yaitu *google classroom* hanya sebagai media penyalur pesan materi dari guru kesiswa dan pekerjaan tugas dari siswa ke guru. Sedangkan hakikat pembelajaran tematik lebih menekankan siswa yang berperan aktif.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di MIN Pemurus Dalam. Terlihat bahwa pelaksanaan pembelajaran daring masih kurang optimal/ diterapkan dengan seadanya saja, sedangkan kendala yang terlihat yaitu kurang terampilnya guru menggunakan aplikasi pembelajaran daring yaitu yang paling banyak digunakan adalah aplikasi *google claasroom.*

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan di MIN Pemurus Dalam pada masa pandemi COVID-19 ini karena pelaksanaan pembelajaran daring itu sendiri merupakan keharusan saat seperti ini dan sangat menentukan tercapainya tujuan pembelajaran walaupun selama ini masih terdapat pro dan kontra. Untuk mengetahui lebih jauh, peneliti melakukan penelitian dengan mengambil judul **Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Siswa Kelas 3 Berbasis Daring melalui aplikasi *Google Classroom* di MIN 3 Banjarmasin**

B. Definisi Istilah

Menghindari adanya kekeliruan dalam memahami judul penelitian. Maka peneliti memberikan penegasan judul sebagai berikut:

1. Pelaksanaan

Menurut KBBI kamus versi *online* pelaksanaan yaitu proses, cara, pembuatan melaksanakan. Sedangkan pelaksanaan dalam penelitian

ini yaitu proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan secara daring saat pandemi COVID-19 ini oleh guru tematik kelas 3 MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

2. Pembelajaran Tematik

Menurut Poerwadarminta pembelajaran tematik yaitu pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa[8]. Pembelajaran tematik dalam penelitian ini adalah pembelajaran tematik untuk kelas 3 diMIN Pemurus Dalam

3. Pembelajaran Berbasis Daring

Pembelajaran Daring yaitu metode belajar yang menggunakan model interaktif berbasis internet dan *learning management system* (LMS). Seperti menggunakan aplikasi *zoom, google meeting, google claasroom.* Pembelajaran daring yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu proses pembelajaran tematik yang dilaksanakan dengan model interaktif berbasis internet yang menggunakan *google claasroom* oleh guru tematik kelas 3 di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.

[8]Depdiknas. *Model Pembelajaran Tematik Kelas Awal Sekolah Dasar*. (Jakarta: Puskur Balitbang) hlm 11

C. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas 3 berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?
2. Apa saja kendala-kendala dan bagaimana cara mengatasinya dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas 3 berbasis daring melalui aplikasi *google classroom* di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan hal-hal yang berkaitan tentang:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas 3 berbasis daring melaui aplikasi *Google Classroom* di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin
2. Untuk mengetahui kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran tematik siswa kelas 3 berbasis daring melaui aplikasi *Google Classroom* di MIN Pemurus Dalam Banjarmasin

E. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan dalam pemilihan judul di atas, diantaranya :

1. Pelaksanaan pembelajaran daring saat ini yaitu saat pandemi COVID-19 merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.
2. Pada mata pelajaran tematik adalah salah satu mata pelajaran yang inti di tingkat sekolah dasar
3. Melihat masih banyaknya pro dan kontra terkait pembelajaran dengan sistem daring
4. Agar mengetahui seluas mana pembelajaran sistem daring yang diketahui tenaga pendidik yaitu guru

F. Signifikasi Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar pertimbangan dan pengambilan kebijakan untuk memperhatikan bagaimana seharusnya penerapan pembelajaran dengan metode pembelajaran daring untuk tingkat sekolah dasar pada khususnya dan untuk sistem pembelajaran pada umumnya.

2. Sebagai bahan bacaan dan pengetahuan untuk guru ataupun siswa dalam memahami pembelajaran sistem daring.
3. Untuk menumbuhkan motivasi bagi guru agar menerapkan pembelajaran daring dengan baik dan sesuai aturan yang benar.
4. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran.
5. Penelitian ini diharapkan menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya, yang tertarik untuk meneliti tentang pembelajaran sistem daring.

G. Penelitian Terdahulu

Sebelum penelitian ini tersusun dengan baik, peneliti melakukan telaah penelitian yang berhubungan dengan judul yang peneliti ambil, adapun penelitian terdahulu yang didapat peneliti diantaranya:

Pertama yaitu artikel yang ditulis oleh Dr. Arif Kusuma, MBA dari Universitas Esa Unggul. Beliau merupakan dosen yang menulis tentang "Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Proses Pengajaran di Indonesia". Artikel ini sengaja ditekankan pada teknologi informasi yang telah diterapkan, karena dengan memanfaatkan teknologi yang telah diterapkan, pemikiran yang akan dikemukakan dalam artikel ini tidak lagi menuntut pengembangan infrastruktur pendukungnya. Dengan kata lain pengembangan infra struktur untuk mendukung telah dikembangkan oleh pihak lain. Sehingga, biaya untuk merealisasikan gagasan yang dikemukakan di sini bisa lebih murah karena hanya

memikirkan bagaimana mengembangkan program saja. Pembukaan program-program Pendidikan Guru Tertulis pada tahun 1955, SMP Terbuka tahun 1979, Universitas Terbuka tahun 1984, Program Belajar Paket A dan Paket B, perkembangan program pendidikan dan latihan jarak jauh di berbagai departemen (IDLN, 1993, 1996), dan usaha untuk menuntaskan program Wajib Belajar 9 Tahun dengan memakai sistem pendidikan jarak jauh (Menko Kesra, 1996), adalah sekumpulan fakta bahwa sistem pendidikan konvensional (tatap muka) tak mampu memenuhi kebutuhan pendidikan hampir di semua jenis dan jenjang. Dari deretan pembukaan program pendidikan terbuka/jarak jauh di atas, hanya program pendidikan terbuka untuk jenjang SLTA saja yang belum ada. Hal ini tidak berarti bahwa kebutuhan belajar pada jenjang itu telah terpenuhi dengan sistem konvensional. Data yang ada di Depdikbud (1996) menunjukkan bahwa baru sejumlah kurang lebih empat setengah juta dari dua belas juta lebih (36%) anak usia antara 16 sampai dengan 18 tahun yang sekolah di sekolah lanjutan tingkat atas.

Kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nunu Mahnun dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia. Adapun judul penelitian ini yaitu “Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online Di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University”. Tulisan ini bertujuan untuk memaparkan tentang implementasi pembelajaran online dan optimalisasi pengelolaan pembelajaran berbasis online diperguruan tinggi Islam dalam mewujudkan world class university. Penulis menyimpulkan bahwa pemanfaatan pembelajaran berbasis

online dalam perkuliahan sangat urgen dalam rangka mewujudkan world class university, oleh karena itu perlu didukung oleh kesadaran akan pentingnya pemanfaatan sistem pembelajaran tersebut dari dosen di lingkungan perguruan tinggi Islam, peningkatan fasilitas dan penumbuhan budaya terkait pemanfaatan pembelajaran berbasis online dikalangan mahasiswa sangat perlu. Pengelolaan pembelajaran online di beberapa perguruan tinggi Islam perlu ditangani secara serius dan khusus, agar pengelolaan pembelajaran berbasis online optimal maka pengelola harus menjalankan tugas-tugas manajerial pembelajaran berbasis online dengan baik dengan berpegang pada prinsip-prinsip manajerial yaitu; 1) Memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja, 2) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab, 3) Memberi tanggung jawab kepada bawahan harus sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya, 4) mengenal secara baik faktor-faktor psikologi manusia, dan 5) Relativitas nilai-nilai.

Ketiga yaitu yang dilakukan oleh Rizki Pietres Lakoriha dengan judul "Pengembangan Sistem Pengelolahan Pembelajaran Daring Untuk Sekolah Menengah Kejuruan". Perkembangan Teknologi Informasi (TI) yang begitu pesat, sangat terlihat di dunia sekarang ini. Kebutuhan ini juga yang mempengaruhi sistem transformasi belajar dan mengajar dalam konsep pendidikan Indonesia sekarang ini. Pada proses belajar mengajar antara siswa dan guru secara konvensional dilakukan di kelas dan di jadwalkan dalam kurun waktu tertentu. Dalam proses belajar mengajar ini teknologi tidak di optimalkan untuk pembelajaran di luar kelas. Karena jika siswa mengalami kesulitan belajar di luar

kelas maka siswa sulit untuk berkomunikasi dengan gurunya. Perlu adanya E-learning untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Metode yang digunakan adalah ADDIE (*Analysis Design Development Implement Evaluate)* merupakan salah satu model desain pembelajaran yang memperlihatkan tahapan-tahapan dasar sistem pembelajaran yang sederhana dan mudah dipelajari. Pengguna *E-learning* ini adalah guru dan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah guru bersama siswa dapat saling berkomunikasi dan mempelajari materi yang diberikan melalui pembelajaran daring ini.

Setelah menelaah beberapa tulisan diatas dapat peneliti lihat bahwa kesamaan tulisan yang ditulis oleh beberapa penulis yaitu tentang pembelajaran yang menggunakan teknologi informasi atau sering disebut *e-learning* ataupun daring yang berbasis internet sedangkan perbedaannya dengan yang peneliti lakukan yaitu pada subjek dan objek penelitian, lokasi/tempat penelitian serta tingkatan jenjang pendidikan. Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang pembelajaran daring tingkat sekolah dasar karena telaah penelitian yang peneliti lakukan belum menemukan tulisan ataupun penelitian pada sekolah dasar, karena kebanyakan untuk tingkat perguruan tinggi.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam skripsi secara garis besar dibagi menjadi lima bab, yang terdiri dari :

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teoritis,perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, pembelajaran daring, pembelajaran tematik dan karakteristik pembelajaran tematik

BAB III Metode penelitian, yang meliputi jenis penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian, yang berisikan tentang latar belakang objek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Penutup, yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.